

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang memiliki sumber daya perikanan dan kelautan yang melimpah, dengan adanya kakayaan itu dapat memberikan peluang untuk memakmurkan rakyat Indonesia.<sup>1</sup> Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup berkelompok saling membutuhkan satu sama lain. Sebagai makhluk sosial dan hidup berkelompok dalam kehidupan sehari-hari, manusia harus memenuhi kebutuhan hidupnya seperti kebutuhan ekonomi, kebutuhan biologis maupun kebutuhan lainnya.

Dalam hal ini manusia tidak dapat berdiri sendiri, ia harus bekerja sama dengan orang lain atau masyarakat untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut.<sup>2</sup> Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Jumu'ah (62) : 10 yang berbunyi:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ. (الجمعة : ١٠).

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.” (QS. Al-Jumu'ah (62): 10).<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Retno Widiastuti dan Lathifatul Rosyidah, “Sistem Bagi Hasil Pada Usaha Perikanan tangkap Di Kepulauan Aru,” *J. Kebijakan Sosek* 8, No. 1 (Juni, 2018): 64.

<sup>2</sup> Eti Nur Inah, “Peranan Komunikasi Dalam Pendidikan,” *Jurnal Al-Ta'dib* 6, No. 1 (Januari-Juni, 2013): 177.

<sup>3</sup> Tim Pelaksana, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahan Bahasa Indonesia*, (Kudus: Menara Kudus, 1427 H), 554.

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan umat manusia bahwa setelah menunaikan ibadah fardhu, maka manusia diperintahkan untuk mencari rezeki (bekerja) demi keberlangsungan hidupnya dimuka bumi ini.

Manusia hidup bermasyarakat yang selalu berhubungan satu sama lain untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, salah satu caranya yaitu dengan melakukan hubungan kerja sama dalam pekerjaan. Suatu pekerjaan akan lebih mudah dilakukan apabila dilakukan secara bersama-sama maupun berkelompok. Dalam realita sosial sering kali dilihat bahwa kebutuhan akan kerja sama merupakan solusi untuk meningkatkan taraf perekonomian dalam kehidupan.

Kerjasama merupakan usaha yang dilakukan beberapa orang (lembaga, pemerintah, dan sebagainya) untuk mencapai tujuan bersama. Dalam Islam kerjasama merupakan sebuah keharusan yang telah disyariatkan dalam agama. Kerjasama harus bercermin dalam segala hal tingkat ekonomi, baik produksi maupun distribusi berupa barang maupun jasa.<sup>4</sup> Banyak sekali rahmat Allah SWT yang dijelaskan dalam Al-Quran dan sebagaimana menjelaskan tentang pemanfaatan sumber daya laut, samudera, dan sungai-sungai yang membantu perekonomian dari luar dan dari dalam pada pergerakan harta benda dan komoditas, diantaranya firman Allah dalam surah Al-fatir ayat 12:

وَمَا يَسْتَوِي الْبَحْرَانِ هَذَا عَذْبٌ فُرَاتٌ سَائِغٌ شَرَابُهُ وَهَذَا مِلْحٌ أُجَاجٌ وَمِنْ كُلِّ تَأْكُلُونَ  
لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُونَ حُلِيَّةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ فِيهِ مَوَاجِرَ لِنَبْتَعُوا مِنْ فَضْلِهِ  
وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ. (فاطر : ١٢)

Artinya: “dan tidak sama (antara) dua laut, yang ini tawar, segar, sedap diminum dan yang lain asin lagi pahit. Dan dari (masing-masing lautan) itu kamu dapat memakan daging yang segar dan kamu dapat mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai, dan disana kamu melihat kapal-kapal

<sup>4</sup> Hananah Wardah, “Sistem Bagi Hasil Pada Nelayan Desa Modermak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo), 2.

*berlayar membelah laut agar kamu mencari karunia-Nya dan agar kamu bersyukur". (QS. Al-fatir: 12)<sup>5</sup>*

Ayat di atas menjelaskan bahwa seorang muslim dalam menjalankan aktivitas perekonomian tidak akan pernah lepas dari interaksi orang lain, meliputi proses produksi, konsumsi dan distribusi. Untuk menjalankan aktivitas perekonomian manusia menjalin kerjasama dengan manusia lainnya untuk memenuhi kebutuhan, seperti halnya kerjasama antara para nelayan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Secara umum masyarakat nelayan memiliki pola interaksi yang mendalam, pola interaksi yang dimaksud dapat dilihat dari hubungan kerja sama dalam melaksanakan aktifitas, baik antara nelayan dengan nelayan maupun nelayan dengan masyarakat.<sup>6</sup> Masyarakat nelayan adalah masyarakat yang tinggal dan tumbuh di kawasan pesisir yang baik secara langsung maupun tidak langsung menggantungkan kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dari mengelola potensi perikanan tangkap.<sup>7</sup> Masyarakat yang bekerja sebagai nelayan pada umumnya terdiri dari masyarakat yang berpendidikan relatif rendah dan hidup miskin. Mereka bekerja pada juragan yang memiliki kapal dan alat angkut untuk melakukan penangkapan ikan dilaut.<sup>8</sup>

Sistem bagi hasil merupakan suatu sistem yang meliputi pembagian hasil usaha antara pemodal dan pengelola dana pembagian hasil usaha.<sup>9</sup> Sistem bagi hasil

---

<sup>5</sup> Tim Pelaksana, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahan Bahasa Indonesia*, (Kudus: Menara Kudus, 1427 H), 436.

<sup>6</sup> Fanesa fargomeli, "Interaksi Kelompok Nelayan Dalam Meningkatkan taraf Hidup Di Desa Tewil kecamatan sangaji Kabupaten Maba Halmahera Timur," *Jurnal Acta Dunia* III, No. 3 (2014): 2.

<sup>7</sup> Eko Wahyudi dan Syech Hariyono, "Pembagian Bagi Hasil Perikanan Pada Nelayan Perahu Slerek (Studi Kasus Pada Organisasi Penangkapan di Dusun Kalimati, Desa Kedungrejo, Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi)" (Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa, Universitas Jember, 2013), 1.

<sup>8</sup> Helena Tacher Pakpahan, "Hubungan Motivasi Kerja Dengan Perilaku Nelayan Pada Usaha Perikanan Tangkap," *Jurnal Penyuluhan* 2, No. 1 (Maret, 2006): 26.

<sup>9</sup> Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonom Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), 134.

merupakan sistem dimana dilakukannya perjanjian atau ikatan bersama di dalam melakukan kegiatan usaha. Di dalam usaha tersebut diperjanjikan adanya pembagian hasil keuntungan yang akan di dapat oleh kedua belah pihak atau lebih.<sup>10</sup> Dalam pandangan Islam sistem bagi hasil merupakan sistem dimana dilakukannya perjanjian atau ikatan bersama didalam usaha tersebut diperjanjikan adanya pembagian hasil atas keuntungan atau kerugian yang akan ditanggung bersama antara kedua belah pihak.<sup>11</sup>

Dalam fiqih muamalah bagi hasil bisa menggunakan akad *Mudharabah* dan *Musyarakah*. *Mudharabah* adalah kontrak antara dua pihak dimana satu pihak yang disebut investor (*rabb al-mal*) mempercayakan modal atau uang kepada pihak kedua yang disebut *mudharib* (pengusaha/skill man) untuk menjalankan usaha niaga.<sup>12</sup> Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal, selama kerugian itu akibat si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugiannya.<sup>13</sup> Jenis bagi hasil yang digunakan di Desa Kaduara Barat menggunakan *mudharabah*.

Al-Qur'an mewajibkan terciptanya kejujuran dalam semua kontrak tanpa tergantung pada apakah perjanjian itu tertulis ataupun hanya lisan, dan melarang adanya cidera janji dan menganggap hal itu sebagai suatu kecurangan, ketidakjujuran, dan penipuan. Firman Allah SWT dalam QS. An-nisa': 29:

---

<sup>10</sup> Andrianto, M. Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementansi Teori dan Praktik)*, (CV. Penerbit Qiara media, 2019), 471.

<sup>11</sup> Sari Wati, dkk, "Tinjauan Sistem Bagi Hasil Dengan Akad Mudharabah dan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1964 Tentang Bagi Hasil Perikanan Antara Pemilik Kapal dan Nelayan Di Desa Parean", *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 4, No. 2 (2018): 56.

<sup>12</sup> Osmad Muthaher, *Akuntansi Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 148.

<sup>13</sup> Naf'an, *Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 116.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ  
مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا. (النساء : ٢٩)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesama dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh diri kamu sekalian, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (QS. An-nisa’: 29).<sup>14</sup>

Sistem bagi hasil sejatinya adalah suatu kerja sama antara dua pihak dalam menjalankan usaha. Pihak pertama yaitu pengusaha yang memberikan andil dalam keahlian, keterampilan, sarana dan waktu untuk mengelola usaha tersebut. Sedangkan pihak kedua yaitu pemodal yang memiliki andil dalam mendanai usaha itu agar dapat berjalan. Baik itu modal kerja atau modal secara keseluruhan. Atas andil masing-masing itulah, kedua belah pihak berhak atas hasil usaha yang mereka kerjakan.

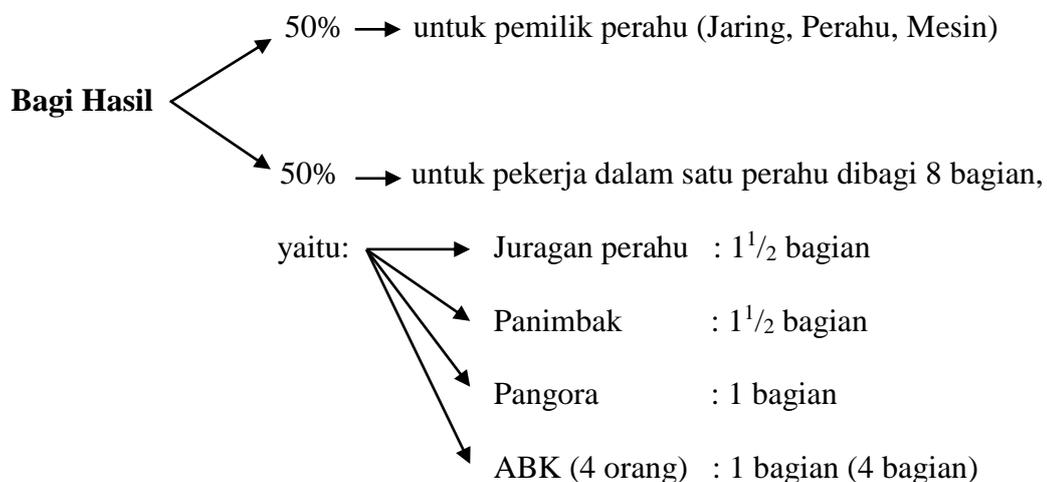
Perhitungan bagi hasil terdiri dari *profit sharing* dan *revenue sharing* dimana dalam *profit sharing* pembagiannya setelah dikurangi beban-beban atau yang biasa disebut laba bersih, sedangkan *revenue sharing* pembagiannya sebelum dikurangi beban-beban (laba kotor). Berdasarkan jenis perhitungan bagi hasil tersebut para nelayan di Desa Kaduara Barat menggunakan sistem bagi hasil yang pertama yakni *profit sharing*, dan mayoritas juragan juga menggunakan sistem bagi hasil tersebut.

Desa Kaduara Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan merupakan suatu Desa yang terletak di wilayah pesisir dan mayoritas penduduknya bermatapencaharian sebagai nelayan. Kawasan pantai di Desa Kaduara Barat menjadi salah satu pusat mata pencaharian nelayan sekitar. Pada pelaksanaannya, perjanjian kerjasama nelayan di Desa Kaduara Barat masih menggunakan hukum

<sup>14</sup> Tim Pelaksana, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahan Bahasa Indonesia*, (Kudus: Menara Kudus, 1427 H), 83.

adat yang mana perjanjian kerjasama antara pemilik perahu dengan nelayan dilakukan secara lisan tanpa adanya perjanjian tertulis. Sedangkan sistem bagi hasil dalam kerjasama tersebut merupakan sistem secara turun temurun.

Dalam pembagian hasil, terlebih dahulu hasil tangkapan ikan dijual ke pemasok (gudang pengolahan ikan) sebelum dibagi kedua belah pihak, hasil tangkapan ikan yang berupa uang dipotong biaya-biaya yang diperlukan saat melaut (Biaya operasional meliputi bio solar, es balok dan konsumsi). Kemudian sisa uang setelah dipotong biaya operasional, dibagi dua yakni 50% pertama untuk pemilik perahu dan 50% kedua dibagi banyaknya jumlah perkerja dalam satu perahu.<sup>15</sup> Dan mayoritas nelayan di Desa Kaduara Barat menggunakan sistem bagi hasil yang sama antar juragan, yakni seperti sistem bagi hasil yang telah diuraikan di atas. Adapun perhitungan bagi hasilnya sebagai berikut:



<sup>15</sup> Salama, Istri Pemilik Kapal, *Wawancara Langsung*, (14 Maret 2020).

Maka, berdasarkan Latar Belakang Penelitian yang telah diuraikan di atas, maksud dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji sistem bagi hasil tangkapan ikan yang diterapkan oleh para nelayan di Desa Kaduara Barat dan pengaruh dari sistem bagi hasil tangkapan ikan tersebut terhadap kinerja anak buah kapal, maka judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Sistem Bagi Hasil Tangkapan Ikan Terhadap Kinerja Anak Buah Kapal di Desa Kaduara Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian Latar Belakang diatas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Sistem bagi hasil tangkapan ikan berpengaruh terhadap kinerja Anak Buah Kapal di Desa Kaduara Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan?
2. Seberapa besar Pengaruh sistem bagi hasil tangkapan ikan terhadap kinerja Anak Buah Kapal di Desa Kaduara Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian Rumusan Masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis adakah pengaruh sistem bagi hasil tangkapan ikan terhadap Kinerja Anak Buah Kapal di Desa Kaduara Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh sistem bagi hasil tangkapan ikan terhadap kinerja Anak Buah kapal di Desa Kaduara Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Penulis berharap, informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

### **1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dan dunia pendidikan khususnya Program Studi Ekonomi Syariah diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan di dalam memahami tentang perjanjian kerjasama dan sistem bagi hasil.

### **2. Kegunaan Praktis**

#### **a. Bagi Nelayan**

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang praktek kerjasama dan sistem bagi hasil yang berlaku dan menerapkan konsep kerjasama dan sistem bagi hasil yang sesuai dengan nilai-nilai ekonomi islam.

#### **b. Bagi Akademik**

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini bisa menambah pembendaharaan kepustakaan di Institut Agama Islam Negeri Madura, dan menyumbangkan hasil penelitian yang bermanfaat bagi pembaca.

#### **c. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya, penulis mengaharapkan penelitian ini bisa menjadi salah satu bahan referensi tambahan bagi penelitian dengan tema yang sejenis. Sehingga pengetahuan sistem bagi hasil bisa terus diikuti perkembangannya.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup Variabel**

Terdapat dua variabel yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini. Yaitu sistem bagi hasil (variabel X) dan kinerja (variabel Y). Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Indikator-indikator yang termasuk dalam Sistem Bagi Hasil sebagai berikut:<sup>16</sup>

1. Keadilan
2. Sesuai Kesepakatan
3. Dibagi setelah diambil Biaya Operasional
4. Sesuai Keuntungan

b. Indikator-indikator yang termasuk dalam Kinerja adalah sebagai berikut:<sup>17</sup>

- |              |                    |
|--------------|--------------------|
| 1. Kualitas  | 3. Ketepatan Waktu |
| 2. Kuantitas | 4. Kerjasama       |

### **2. Ruang Lingkup Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian yang akan menjadi objek penelitian bagi peneliti adalah Desa Kaduara Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

## **F. Asumsi Penelitian**

Asumsi penelitian merupakan anggapan dasar mengenai suatu hal yang berkenaan dengan dengan permasalahan penelitian yang keabsahannyatelaha diterima bagi peneliti. Fungsi dari anggapan dasar yang ada dalam penelitian ini

---

<sup>16</sup> Vicky Restu Nugroho, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Pendapatan Nelayan di Desa Bendar Kecamatan Juwana Kabupaten Pati" (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2017), 27.

<sup>17</sup> Bryan Johannes Tampi, "Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi terhadap Kinerja Kaeyawan pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk (Regional Sales Manado)," *Jurnal Acta Diurna* 3, No. 4 (2014): 7.

yaitu sebagai dasar berfikir serta bertindak dalam melakukan penelitian, untuk menentukan serta merumuskan hipotesis.<sup>18</sup> Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sistem bagi hasil adalah faktor yang mampu meningkatkan kinerja anak buah kapal dalam bekerja. Semakin tinggi bagi hasil yang dihasilkan maka kinerja yang diberikan akan semakin bagus. Hal ini berdampak baik terhadap hasil dari pekerjaan yang dilakukan.

### **G. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang masih harus dibuktikan kebenarannya dikarenakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Hipotesis Nol ( $H_0$ ) : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan sistem bagi hasil tangkapan ikan terhadap kinerja anak buah kapal di Desa Kaduara Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.
2. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) : Terdapat pengaruh yang signifikan sistem bagi hasil tangkapan ikan terhadap kinerja anak buah kapal di Desa Kaduara Kecamatan Larangan Kabupaten Pamkeasan.

---

<sup>18</sup> Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Pamekasan: STAIN Press, 2015), 10.

## H. Definisi Istilah

Untuk memudahkan pemahaman bagi pembaca dan pengguna hasil penelitian ini, diperlukan penjelasan tentang istilah yang sering digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Sistem. Kumpulan komponen atau subsistem yang saling terkait dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>19</sup>
2. Bagi hasil. Merupakan sistem dimana dilakukannya perjanjian atau ikatan bersama di dalam melakukan kegiatan usaha.<sup>20</sup>
3. Kinerja. Adalah tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu, keberhasilan itu merupakan capaian prestasi atau hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang.
4. Anak Buah Kapal (ABK). Adalah semua orang yang bekerja dikapal, yang bertugas mengoperasikan dan memelihara serta menjaga kapal dan muatannya, kecuali nahkoda.<sup>21</sup>

## I. Kajian Terdahulu

Sejauh pengetahuan penulis, penelitian yang memfokuskan pada sistem bagi hasil pada nelayan sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, baik dalam bentuk buku, jurnal maupun karya tulis lainnya. Namun, untuk mendukung permasalahan di atas, penulis berusaha melakukan penelitian terhadap beberapa

---

<sup>19</sup> Rini Asmara, "Sitem Informasi Pengolahan data Penanggulangan Bencana Pada Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Padang Pariaman", *Jurnal J-Click*, Vol. 3, No. 2 (Desember 2016), hlm. 82

<sup>20</sup> Wirdayani Wahab, "Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 1, No. 2 (Juli-Desember 2016), hlm. 168

<sup>21</sup> Rizal Pandu Oktawan, "Penerapan Peraturan Ketenagakerjaan Tentang Kontrak Kerja Guna Meningkatkan Jinerja Anak Buah Kapal PT. Indo Shipping Jakarta" (Skripsi, Politeknik Pelayaran Semarang, 2019), 13.

literatur yang relevan terhadap masalah yang menjadi objek penelitian ini. Sehingga dapat diketahui posisi penyusunan dalam melakukan penelitian, beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan rujukan dan pedoman dalam mengkaji sistem bagi diantaranya adalah:

**a) Penelitian Yuni Shafira Rahmah (2017)**

Judul: *Pengaruh Sistem Bagi Hasil Maro terhadap Kesejahteraan Masyarakat Petani Desa Kubang Puji Pontang Serang*. Hasil penelitiannya yaitu terdapat pengaruh yang signifikan setelah diperoleh dari hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan membandingkan  $t$  hitung dengan  $t$  tabel yang menunjukkan bahwa  $t$  hitung sebesar  $16,207 >$  dari  $t$  tabel sebesar  $2,639$  dan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,005$  hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa adanya pengaruh yang positif antara sistem bagi hasil „maro“ terhadap kesejahteraan masyarakat petani. Dan angka Koefisien determinasi yang dilakukan pada uji determinasi diperoleh Nilai adjust R square sebesar  $0,746$  yang artinya menunjukkan bahwa “sistem bagi hasil mempengaruhi kesejahteraan masyarakat sebesar  $74,6\%$ ” yang sisanya sebesar  $25,4\%$  dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian tersebut.<sup>22</sup>

Adapun perbedaan penelitian Yuni dengan penelitian saya saat ini yaitu dalam penelitian Yuni membahas tentang pengaruh sistem bagi hasil maro terhadap kesejahteraan masyarakat sedangkan dalam penelitian saya membahas tentang pengaruh sistem bagi hasil terhadap kinerja. Dan adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang pengaruh sistem bagi hasil.

---

<sup>22</sup> Yuni Shafira Rahmah, “Pengaruh Sistem Bagi Hasil Maro terhadap Kesejahteraan Masyarakat Petani Desa Kubang Puji Pontang Serang” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2017), 48.

**b) Penelitian Dizere Alice Bellina (2017)**

Judul: *Pengaruh Pembiayaan Jual Beli dan Bagi Hasil terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri (Periode 2009-2014)*. Hasil penelitiannya yaitu koefisien regresi pembiayaan jual beli secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri, sedangkan koefisien regresi bagi hasil secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri, dengan meningkatnya bagi hasil maka akan diikuti dengan meningkatnya kinerja Bank Syariah Mandiri. Secara simultan kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri. Ha menyatakan secara simultan kedua variabel tersebut dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri diterima.<sup>23</sup>

Adapun perbedaan penelitian Dizere Alice dengan penelitian saya saat ini yaitu pada penelitian Dizere Alice meneliti tentang pengaruh pembiayaan jual beli dan bagi hasil terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri sedangkan pada penelitian saya membahas pengaruh sistem bagi hasil tangkapan ikan terhadap kinerja ABK. Adapun persamaan dari kedua penelitian tersebut yaitu sama-sama membahas tentang pengaruh bagi hasil terhadap kinerja.

**c) Penelitian Titin Fatimah (2019)**

Judul: *Pengaruh Sistem Bagi Hasil Usaha Tangkap Ikan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*. Hasil penelitiannya yaitu uji hipotesis yang dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel yang menunjukkan t hitung sebesar  $2.239 >$  dari t tabel sebesar  $1.696177$  dan tingkat signifikan  $0.019 < 0.05$  hal ini menunjukkan bahwa dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti bagi

---

<sup>23</sup> Dizere Alice Bellina, "Pengaruh Pembiayaan Jual Beli dan Bagi Hasil terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri (Periode 2009-2014)" (Skripsi, Universitas Islam Negeri, 2017), 111.

hasil mempunyai secara positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Angka koefisien determinasi yang dilakukan pada uji determinasi bisa dilihat dari nilai *R Square* yaitu sebesar 0.317 yang artinya menunjukkan bahwa “sistem bagi hasil mempengaruhi kesejahteraan masyarakat sebesar 31.7% adapun sisanya 68.3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti lebih dalam.”<sup>24</sup>

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Titin Fatimah dengan penelitian yang dilakukan saat ini adalah pada penelitian Tiara Fatimah Membahas tentang pengaruh sistem bagi hasil terhadap kesejahteraan masyarakat sedangkan pada penelitian saat ini membahas tentang pengaruh sistem bagi hasil terhadap kinerja anak buah kapal. Adapun persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang sistem bagi hasil tangkapan ikan.

---

<sup>24</sup> Titin Fatimah, “Pengaruh Sitem Bagi Hasil Usaha Tangkap Ikan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019), 57.